

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam hak dan kewajiban merupakan suatu aspek yang penting. Dengan hak setiap individu memiliki kekuasaan dan kewenangan atas sesuatu, sementara dengan kewajiban setiap individu memikul tanggung jawab untuk melakukan sesuatu hal. Hak dan kewajiban harus berjalan beriringan. Tanpa melaksanakan kewajiban, sangat tak lumrah seseorang menuntut haknya, begitu pun sebaliknya.

Setiap individu memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan dan memiliki hak-hak yang harus diterima. Sebuah komunitas akan terbentuk dan eksis dengan adanya hak dan kewajiban. Setiap komunitas manusia memiliki diferensiasi gradasi dalam hak dan kewajiban sesuai dengan faktor-faktor terbentuknya hak dan kewajiban tersebut (Al-Buthi M. R., 2002, hal. 15)

Ketika Allah Swt. memberikan nikmat kehidupan di dunia, seorang hamba juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai khalifah di bumi. Ia harus beribadah, bertakwa, menjaga hubungan sesama manusia, lebih daripada itu ia harus menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan Allah Swt.

Kepatuhan manusia terhadap Allah Swt. merupakan substansi dialektika skala kosmik paling tinggi dan jelas. Kepatuhan kepada Allah Swt., antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan. Sebab kepatuhan atau ubudiah

merupakan cabang dari kepemilikan. Laki-laki dan perempuan adalah milik Allah Swt. oleh sebab itu, substansi dan kadar kepatuhan kaum lelaki dan perempuan kepada Allah adalah sama, tidak ada perbedaan. Secara substantif, Allah memberi beban yang sama antara kaum lelaki dan kaum perempuan. Dengan kata lain, setiap lelaki dan perempuan sama-sama memiliki kewajiban patuh kepada Allah. Akan tetapi, kewajiban lelaki dan perempuan tentu kontekstual terhadap diferensiasi gender antara keduanya, baik fisik maupun psikis (Al-Buthi M. R., 2002, hal. 16-17)

Dalam menjalankan kehidupannya, antara laki-laki dan perempuan memiliki kodratnya masing-masing sebagai makhluk ciptaan-Nya. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa/4:32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا^ط
 وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Janganlah kamu iri hati terhadap keistimewaan yang dianugerahkan Allah terhadap sebagian kamu atas sebagian yang lain. Laki-laki mempunyai hak atas apa yang diusahakannya dan perempuan juga mempunyai hak atas apa yang diusahakannya.” (QS. An-Nisa/4:32) (Agama RI, 2010, hal. 83).

Dalam kehidupan rumah tangga, laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri menjalankan kewajiban dan mendapatkan haknya masing-masing. Suami berperan untuk mencari nafkah untuk keluarganya, agar perekonomian keluarga terpenuhi. Sedangkan perempuan bertugas untuk mengurus rumah, melayani suami, dan mendidik anak-anaknya.

Setiap individu memiliki kemampuan dan kualitasnya masing-masing, begitu juga seorang suami dan istri. Meskipun menginginkan kebebasan dan kesamaan, dalam rumah tangga tak mungkin seorang suami dan istri memiliki kedudukan yang sama persis. Hal tersebut mungkin saja akan menimbulkan kekacauan dalam rumah tangga. Rumah tangga menjadi miniatur negara yang sangat menentukan bagaimana kondisi negara tersebut. Oleh sebab itu, peran dan pengembangan diri perempuan sebagai ibu rumah tangga di sini memerlukan perhatian yang lebih. Kemampuan perempuan tersebut mencerminkan kemampuan pemimpin bangsa dalam skala mini, sehingga perempuan dituntut sejalan dengan perkembangan suatu bangsa. Hal demikian juga dapat dilihat pada zaman Nabi dan sahabat, yang mana peran perempuan sebagai mitra suami harus memberikan dukungan suami ke arah yang lebih baik. Selain itu, perempuan dalam rumah tangga harus memacu kemampuannya agar sejalan dengan perkembangan di luar (Zaini , et al., 1999).

Seiring dengan perkembangan zaman, peran yang dimiliki perempuan merambah pada sektor publik. Istri masa kini banyak yang bekerja di luar rumah. Istri yang bekerja di luar rumah, biasanya dilatarbelakangi oleh keadaan perekonomian keluarganya. Adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang mana semakin hari harga kebutuhan tersebut terus meningkat. Ditambah lagi penghasilan sang suami yang tidak mencukupi. Jika kondisi demikian, maka mau tak mau istri tersebut harus membagi perannya. Di satu sisi ia menjalani peran domestik, namun disisi lain ia harus menjalani peran publik. Dalam peran domestik ia dituntut untuk menjalankan perannya sebagai istri, ibu dan mengelola

rumah tangga. Dalam peran publik ia menjalankan perannya untuk mencari nafkah ataupun kegiatan sosial lainnya.

Partisipasi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga terus mengalami peningkatan. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam bekerja tersebut tidak hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan dan keluarganya sendiri. Ketika perempuan bekerja, maka terjadi peningkatan terhadap penghasilan keluarga dan ketimpangan pendapatan dapat teratasi. Peningkatan partisipasi perempuan dipengaruhi oleh meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang membuat perempuan dapat mengatur masalah keluarga dan kerja sekaligus (Patrisia Rembang, 2019).

Dalam penelitian Ohlott, Panzer dan King (2002) menerangkan perempuan yang memiliki peran ganda yang aktif dalam rumah tangga sekaligus bekerja menyediakan praktik *multiskilling*, peluang keterampilan interpersonal dan jiwa kepemimpinan yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas peran kerja perempuan tersebut. Oleh karenanya, bakat yang ada pada perempuan sangat penting untuk dimanfaatkan, dikembangkan, dan dipertahankan dengan sebaik mungkin (Herbst, Coetzee, & Visser, 2007).

Untuk membantu memenuhi kebutuhan, pada keluarga miskin seluruh sumber daya manusia perlu disiapkan. Untuk meningkatkan pendapatan, keluarga miskin tersebut biasanya berusaha bekerja apapun, terlebih lagi untuk pekerjaan

yang tidak membutuhkan keahlian, pekerjaan yang mudah untuk mereka masuki, dan tidak memerlukan modal yang besar untuk bekerja (Fitria, 2019).

Keikutsertaan wanita sebagai wanita produktif, mandiri, dan bukan cuma wanita yang konsumtif dan *dependent* (tergantung) amat diperlukan dan diperjuangkan disegala bidang kehidupan yang semakin majemuk sifatnya. Maka adanya dualisme pandangan dalam masyarakat terjadi karena faktor lain seperti faktor lingkungan budaya dan agama yang memang tidak dapat berubah dalam waktu singkat. Karena itu diperlukan penyelerasan kegiatan karier dan keluarga dalam masyarakat yang masih ada dalam fase peralihan ini (Semiawan, 1996, hal. 122).

Keselarasan adalah hasil dari kesepakatan bersama antara suami, istri dan anak-anak dalam satu unit keluarga yang terkecil, yang merupakan suatu pilihan dari berbagai alternatif (pilihan) dengan segala konsekuensinya. Di sinilah sering terjadi konflik antara mengembangkan identitas diri sebagai pekerja (karier), dan menciptakan rumah tangga yang ideal. Konflik sering kali tidak terbatas pada diri wanita saja, tetapi pada diri pria sebagai kepala rumah tangga, ayah, dan juga pria berkarier. (Semiawan, 1996, hal. 122)

Oleh sebab itu, ketika perempuan memutuskan untuk memasuki dunia kerja, mereka biasanya dihadapkan oleh serangkaian konflik atau kendala, entah itu dari dirinya sendiri yang mengemban peran ganda ataupun dari lingkungan sekitarnya.

Peran ganda perempuan sendiri juga terjadi di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai. Peran ganda tersebut khususnya dijalani oleh perempuan yang mengalami perceraian, suami tidak bekerja dan suami yang meninggal dunia. Perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat

Kecamatan Barabai diantaranya ada yang bekerja sebagai pedagang, buruh, pegawai, dan sebagainya.

Seperti halnya yang dialami oleh ibu S, perempuan yang berusia 49 tahun ini memiliki 10 anak, yang mana 6 anak masih menjadi tanggungannya. Semenjak sang suami sakit dan tidak dapat bekerja lagi, beliau memutuskan untuk bekerja. Saat ini beliau bekerja sebagai pembersih ikan di Pasar Keramat Manjang. Alasannya memilih usaha tersebut karena tidak ada pilihan lain dan menurutnya pekerjaan tersebut lebih dapat mencukupi kebutuhan keluarga dibandingkan pekerjaannya dahulu sebagai penjual kue. Semenjak beliau menjalani peran ganda, banyak suka duka yang dialami karena harus menjalani peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi tulang punggung untuk keluarga.

Berdasarkan peran ganda yang dialami oleh ibu S tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai peran ganda dan kendala dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang akan di tuangkan di dalam sebuah karya ilmiah, dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai?

2. Apa saja kendala perempuan dalam menjalankan peran ganda untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai.
2. Untuk mengetahui kendala perempuan dalam menjalankan peran ganda untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti:
 - a. Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai fenomena peran ganda yang dialami oleh perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Bagi Praktisi:
 - a. Memberikan penjelasan dan gambaran peran ganda perempuan yang terjadi di masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

- b. Memberikan bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang mungkin akan terjadi dalam perekonomian keluarga ketika perempuan menjalankan peran gandanya.
3. Bagi Akademisi:
 - a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - b. Menambah khazanah literatur perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya serta pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul dan permasalahan, maka penulis membuat definisi operasional, sebagai berikut:

1. Peran Ganda: Menurut Kartini (1994), peran ganda adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya (Ruslina, 2014, hal. 7).

2. Pendapatan: Hasil kerja, (usaha dsb) (Bahasa, 1995). Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan dari hasil bekerja selama ia menjalani peran ganda.
3. Keluarga: Ibu bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah (Bahasa, 1995). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga yang dijadikan penelitian adalah keluarga yang mengalami perceraian, suami tidak bekerja, dan suami meninggal dunia, yang mana sang istri berupaya membantu meningkatkan pendapatan dengan cara bekerja.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh peneliti mengenai penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. “Peranan Orang Tua Tunggal dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kecamatan Bati-Bati” oleh Rusmiah, NIM 1301150181, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas mengenai peranan orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kecamatan Bati-Bati. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan, pengaruh, dan kendala orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kecamatan Bati-Bati (Rusmiah, 2017).

Antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan objek yaitu mengenai peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sementara perbedaan terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada subjek ibu sebagai orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga tanpa bantuan suami dikarenakan meninggal dan bercerai, sedangkan penelitian yang penulis lakukan subjeknya yaitu perempuan yang mengalami perceraian, perempuan yang bekerja tetapi suaminya tidak bekerja, dan suami yang meninggal dunia. Tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di Kecamatan Bati-Bati, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertempat di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai.

2. “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)” oleh Yuliana, NIM 10700113117, Jurusan Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini membahas mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan perempuan yang telah berkeluarga sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula dan untuk mengetahui peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Yuliana, 2017).

Dalam penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian atau pendapatan keluarga. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah jika penelitian terdahulu lebih berfokus pada perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini mencakup beberapa profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dalam menjalani peran publik. Selain itu, tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui alasan perempuan yang telah berkeluarga sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula dan untuk mengetahui peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan dalam penelitian ini memiliki tujuan bagaimana peran dan kendala yang dihadapi oleh perempuan yang menjalani peran ganda untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai.

3. “Peran Ganda Isteri dalam Keluarga (Studi Terhadap Pedagang Pasar di Desa Tonjong Kabupaten Brebes)” oleh Andiani Putri Prawiti, Nim 13350034, Jurusan Al-Ahwal Asy Syakhsuyyah, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang peran ganda istri dalam keluarga. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan, dengan mengambil sampel di Desa Tonjong Kabupaten Brebes. Sifat penelitian adalah deskriptif analisis. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana pembagian peran antara suami istri dalam keluarga dan

bagaimana kesesuaian tinjauan hukum positif terhadap pembagian peran suami dan istri di Desa Tonjong Kabupaten Brebes (Pratiwi, 2017).

Penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai peran ganda istri. Perbedaannya dapat dilihat dari penelitian terdahulu ini lebih berfokus pada pembagian peran antara suami istri dan dilihat dari kesesuaian dengan hukum positif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada peran dan kendala perempuan dalam menjalani peran ganda dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, diantaranya yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah berupa alasan peneliti melakukan penelitian ini. Dari penelitian ini terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan, permasalahan tersebut kemudian dimasukkan pada rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Dari rumusan masalah dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yang mana tujuan penelitian ini akan menyelesaikan persoalan yang ada. Signifikansi penelitian berupa manfaat yang dihasilkan jika penelitian ini dilakukan. Biasanya manfaat ini akan dirasakan oleh sang peneliti itu sendiri, praktisi dan akademisi. Definisi operasional membatasi istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian agar pengertian dimaknai tidak melenceng kemana-mana. Kajian pustaka menerangkan mengenai penelitian-

penelitian terdahulu dan menjelaskan apakah memiliki perbedaan atau tidak dengan penelitian yang akan diteliti. Sistematika penulisan memaparkan isi skripsi atau penelitian secara keseluruhan.

Bab II: Landasan teori, akan dibahas mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Landasan teori yang didapat berasal dari berbagai literatur, buku, maupun penelitian terdahulu. Dalam landasan teori ini peneliti mengemukakan mengenai pengertian peran ganda perempuan, bentuk peran ganda perempuan, faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja, konflik peran ganda perempuan, kesejahteraan keluarga, pendapatan keluarga, pandangan Islam mengenai perempuan yang bekerja dan perekonomian rumah tangga muslim.

Bab III: Metode penelitian, dalam metode penelitian terbagi menjadi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV: Analisis data dan laporan penelitian, pada bab ini dipaparkan hasil wawancara dan permasalahan yang diteliti akan terjawab, yaitu mengenai peran dan kendala perempuan dalam menjalani peran ganda untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Barabai Darat, Kecamatan Barabai.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang dikemukakan penulis atas penelitian yang telah dilakukan.